

## Perjuangan KH. Usman Dhomiri dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Cimahi Tahun 1938-1955

Hendro Kartika Juniawan<sup>1</sup>, Asep Achmad Hidayat<sup>2</sup>, Usman Supendi<sup>3</sup>

Pascasarjana Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung

hendrojuniawan@gmail.com<sup>1</sup>, asepatchmadhidayat@uinsgd.sch.id<sup>2</sup>,

usman.supendi@uinsgd.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This paper discusses the character study of a cleric and a figure of the National Independence Movement, specifically highlighting how KH. Usman Dhomiri's Struggle in Defending Indonesian Independence in Cimahi in 1938-1955. This research is categorized as library research, using the historical research method which consists of four stages, namely heuristics, criticism, interpretation, and historiography. This research found at least three discussions, as follows; First, KH. Usman Dhomiri was a charismatic cleric born in Hadramaut in 1870 who had a very significant influence in the independence movement and spread Islamic preaching and developed Tarekat Tijaniyah in Cimahi city. Second, Tarekat Tijaniyah is a well-developed tarekat and has many followers in Cimahi city through the preaching activities of KH. Usman Dhomiri. Third, K.H. Usman Dhomiri is known as a charismatic and historical figure of Laskar Hizbullah who was very vocal in fighting against Japanese colonialism, especially in defending Indonesian independence in Cimahi City.*

**Keywords:** Usman Dhomiri; Tijaniyah Tariqah; Independence; Cimahi.

### ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang studi tokoh mengenai seorang ulama dan tokoh Pergerakan Kemerdekaan Nasional, secara khusus menyoroti bagaimana kiprah Perjuangan KH. Usman Dhomiri dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Cimahi tahun 1938-1955. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan atau *library research*, dengan menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini menemukan setidaknya terdapat tiga pembahasan, sebagai berikut; Pertama, KH. Usman Dhomiri merupakan ulama karismatik kelahiran Hadramaut pada tahun 1870 yang memiliki pengaruh sangat signifikan dalam pergerakan kemerdekaan dan menyebarkan dakwah Islam dan mengembangkan Tarekat Tijaniyah di kota Cimahi. Kedua, Tarekat Tijaniyah merupakan tarekat yang berkembang cukup baik dan memiliki banyak pengikut di kota Cimahi melalui aktivitas dakwah KH. Usman Dhomiri. Ketiga, K.H. Usman Dhomiri di kenal sebagai tokoh karismatik dan historis penggerak Laskar Hizbullah yang sangat vokal dalam melakukan perlawanan terhadap kolonialisme Jepang terutama dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Kota Cimahi.

**Kata kunci:** Usman Dhomiri; Tarekat Tijaniyah; Kemerdekaan; Cimahi.

### PENDAHULUAN

Menurut Kuntowijoyo, sejarah lokal merupakan satu bagian penting dalam sebuah penelitian sejarah, hal ini di buktikan dengan adanya Seminar Sejarah Lokal

yang berlangsung pada tahun 1984 di Medan, yang memperkaya penulisan sejarah Indonesia (Kuntowijoyo, 2003, p. 145). Penelitian mengenai sejarah lokal tentu memberi daya tarik dan tantangan tersendiri bagi seorang sejarawan karena lebih menekankan pada topik dan isu yang lebih *problem oriented*, masih belum banyak diteliti, dan memiliki kegunaan yang lebih praktis dalam membangun konsepsi nilai sejarah pada wilayah yang menjadi objek penelitian tersebut.

Sejalan dengan pendapat Miftahuddin yang mengemukakan bahwa, sejarah lokal merupakan sejarah yang kaya akan informasi dan menjadi penunjang bagi tersusunnya *body of knowledge* dari sejarah nasional yang lebih komprehensif (Miftahuddin, 2020, p. 16). Namun pada umumnya, penelitian sejarah lokal lebih banyak menyentuh pada suatu kajian peristiwa atau studi tokoh yang notabene memiliki *caliber* luas dan populer, sedangkan peristiwa atau studi tokoh yang memiliki lingkup lebih kecil atau kurang populer terlihat minim mendapat perhatian dan sorotan, meskipun memiliki bagian, dampak, peran dan kontribusi yang cukup signifikan bagi masyarakat sekitar bahkan hingga tingkat nasional.

Permasalahan ini terlihat dari betapa minimnya hasil kajian dan penelitian mengenai topik yang penulis akan teliti, jurnal atau karya ilmiah yang membahas topik mengenai tokoh KH. Usman Dhomiri di Kota Cimahi sangat jarang di temukan, padahal beliau memiliki kontribusi yang cukup signifikan bagi proses kemerdekaan Indonesia dalam konstelasi perjuangan di tingkat lokal, bahkan beliau cukup dekat dan memiliki hubungan pribadi juga dengan tokoh dan pergerakan nasional (Rusdiana, 2022).

Geliat semangat perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia tentu tidak hanya terjadi pada skala nasional saja, namun juga di ikuti pada tingkat lokal, salah satunya adalah kota Cimahi. Meski baru di tetapkan menjadi kota otonom dan lepas dari bentuk wilayah administratif kota Bandung pada tanggal 21 Juni 2001, nama kota Cimahi telah banyak disebut dan dicatat pada beberapa buku dan tulisan sejarah, bahkan sempat menjadi Pusat Pendidikan dan Markas Militer sejak masa kolonial Belanda, sehingga sampai hari ini kota Cimahi masih melekat dengan sebutan seperti Kota Militer, Kota Garnisun, Kota Tentera, dan lainnya. Banyak peristiwa penting yang juga melibatkan kota Cimahi, seperti peristiwa Bandung Lautan Api yang terjadi pada tahun 1946 kemudian berlanjut menjadi Pertempuran di Alun-alun Kota Cimahi pada tahun yang sama (Lubis; Nina Herliana, 2015, p. 19).

Salah satu tokoh perjuangan dan ulama lokal yang turut serta dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia adalah KH. Usman Dhomiri, beliau lahir di Hadramaut, Yaman pada tahun 1870. Kemudian, menetap di kota Cimahi dan mendirikan Masjid Baiturrohman pada tahun 1938 M yang berfungsi sebagai pusat dakwah dan basis pergerakan beliau (Nurjaman; Andri, 2022, p. 110). Beliau berperan aktif dalam mengembangkan Tarekat Tijaniyah dan membentuk Laskar Hizbullah di kota Cimahi sebagai respons atas kolonialisme yang terjadi di Indonesia (Rusdiana, 2022).

Reaksi dari KH. Usman Dhomiri terhadap praktik kolonialisme yang dilakukan oleh Penjajah, merupakan sesuatu yang pasti. Sebab menurut Kuntowijoyo, kyai, santri, mesjid, dan pondok pesantren merupakan satu bentuk yang tidak terpisahkan dalam menyemai ideologi anti Penjajah. Pemberontakan atas kebijakan praktik tanam paksa

pada abad ke-19 M dan kebijakan-kebijakan lain yang dinilai sangat menyengsarakan rakyat pribumi, kebanyakan di mobilisasi oleh kaum ulama tarekat, kyai atau haji (Kuntowijoyo, 2008, pp. 247-248). Konsekuensi dari tindakan non-kooperatif tersebut, membuat kyai dan pergerakannya terlibat aktif dalam mengadakan perlawanan-perlawanan menentang Penjajah (Qomar; Mujamil, 2005, p. 24).

KH. Usman Dhomiri membentuk Gerakan laskar Hizbullah di kota Cimahi bersama pengikutnya bertujuan untuk mempertahankan kemerdekaan di Indonesia, pada tahun 1946 dirinya juga terlibat aktif dalam Pasukan Banteng Republik Indonesia (PBRI) bersama-sama dengan tokoh-tokoh penting lainnya yang berasal dari kota Cimahi, seperti Kompi Daeng Muhammad Ardiwinata, Kompi Ade Arifin, Embang Ardiwidjaja, dan Kapten Ishak melawan penjajah Jepang di kota Cimahi (Sulasman, 2014b, p. 75).

KH. Usman Dhomiri wafat pada tahun 1955 dan dimakamkan di samping Mesjid Baiturrohmah, tepatnya di daerah Padalarang Kota Cimahi. Masjid tersebut sampai saat ini termasuk sebagai Kawasan Cagar Budaya di Kota Cimahi, yang dilindungi oleh Pemerintah Kota Cimahi. Selain itu karena begitu besar kontribusi dan jasa KH. Usman Dhomiri bagi kemerdekaan Indonesia khususnya di kota Cimahi, maka pemerintah mengabadikan nama beliau ke dalam salah satu nama jalan di kota Cimahi, yakni Jl. KH. Usman Dhomiri, Kelurahan Padalarang, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi (Rofi'i, p. 73).

## **METODE PENELITIAN**

Sejarah merupakan peristiwa penting yang terjadi dimasa lalu yang dilakukan oleh manusia sebagai objek kajiannya. Dalam rangka merekonstruksi sejarah atau peristiwa masa lalu, seorang sejarawan tidak begitu saja melakukan penelitian tanpa dipandu oleh beberapa prosedur penelitian yang telah mutlak diberlakukan, agar menghasilkan penelitian sejarah yang ilmiah, kredibel dan autentisitas serta orisinalitasnya terjamin.

Adapun tahap-tahap metode sejarah atau langkah-langkah dalam penelitian sejarah diantaranya yaitu, terdiri dari tahap heuristik, tahap kritik, tahap interpretasi dan tahap historiografi.

### **a. Heuristik**

Dalam prosedur pengumpulan sumber penelitian atau Heuristik (Sulasman, 2014, p. 93), pada tahap ini yang dilalui oleh penulis adalah tahap pencarian sumber. Dari mulai penjajakan hingga penelusuran sumber. Penelitian yang penulis lakukan saat ini adalah penelitian yang cukup jauh ke belakang, dan topik penelitian yang penulis pilih adalah studi tokoh atau sejarah tokoh, sehingga dalam penelitian ini sumber yang akan penulis telusuri adalah berupa sumber tertulis (berdasarkan hasil karya-karya tokoh yang penulis teliti, dan sumber-sumber tertulis lain yang menunjang seperti dokumen, surat-surat, dan lainnya), sumber lisan (berdasarkan wawancara kepada keturunan, kerabat, dan orang-orang yang mengenal dekat baik langsung maupun tidak langsung tokoh yang penulis teliti), sumber benda (berdasarkan bangunan-bangunan

maupun benda-benda peninggalan tokoh yang penulis teliti sebagai bukti eksistensi dan keberadaannya).

Dalam pengumpulan sumber data penelitian, dalam prosedurnya dibagi ke dalam dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder:

## a. Sumber Primer

Sumber primer yang penulis temu atau dapatkan diantaranya adalah;

1. Sumber Tertulis
  1. Arsip Surat Pernyataan Belasungkawa Residen Priangan (16 Februari 1946).
  2. Arsip Surat Permohonan Pengesahan Makam Pahlawan (Kotif Cimahi 1989).
  3. Dokumen Sanad Silsilah atau Nasab keluarga yang di tulis oleh KH. Usman Dhomiri.
2. Sumber Benda
  1. Makam KH. Usman Dhomiri di Padalarang.
  2. ]Bangunan Mesjid Baiturrahmah KH. Usman Dhomiri

## b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang penulis temu dan dapatkan diantaranya adalah;

1. Sumber Tertulis

Berikut adalah sumber tertulis sekunder, karena tidak berhubungan secara langsung dengan topik dan judul yang penulis teliti, namun digunakan sebagai penunjang dalam pengolahan sumber:

  - a. Nina Herliana Lubis, *Sejarah Kota Cimahi*, (Pemerintah Kota Cimahi, 2015).
  - b. Ikyan Badruzzaman, *Khilafah Tarekat Tijaniyah Syaikhuna Badruzzaman*, (Garut: Zawiyah Thariqat Tijaniyah, 2018).
  - c. Ikyan Badruzzaman, *Manaqib Syekh Ahmad al-Tijani*, (Garut: Zawiyah Thariqat Tijaniyyah, 2007).
2. Sumber Lisan
  - a. Raden Iyus Rusriana, Usia ± 44 Tahun, Menantu dari Anak ke-3 KH. Usman Dhomiri dan DKM Mesjid Baiturrohmah, Cimahi: Zawiyah Thoriqoh Tijaniyah Cimahi, 8 Desember 2022.
  - b. Ade Abdurrahman, Usia ± 40 Tahun, Muqadam Tarekat Tijaniyah, Cimahi: Zawiyah Thoriqoh Tijaniyah Cimahi, 4 November 2002.

## c. Kritik

Setelah melakukan tahap pengumpulan sumber dalam proses atau langkah-langkah penelitian sejarah, tahap selanjutnya adalah tahap kritik sumber, sebagai langkah untuk memeriksa autentisitas sumber dalam kritik ekstern, dan Kredibilitas sumber dalam kritik intern. Berikut adalah prosedur yang dilakukan dalam tahap kritik sumber, yang tentunya terbagi ke dalam dua tahap, yaitu tahap kritik ekstern dan kritik intern.

**1) Kritik Ekstern**

Pada tahap kritik ekstern, penulis akan melakukan kritik terhadap berbagai sumber yang penulis temukan pada tahapan heuristik. Seperti salah satu sumber primer yang penulis jadikan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah *Kitab al-Siraj al-Munifi Maslak al-I'tiqad* karangan KH. Usman Dhomiri dimana kitab ini merupakan satu karya tulisan beliau. Jika secara prosedur, kita dapat melakukan kritik ekstern dengan beberapa tahap hingga dapat menyimpulkan bahwa kitab ini merupakan otentik dan layak dijadikan rujukan.

Sumber kitab tersebut dikehendaki dan layak, pada tahap ini kita bisa mengambil kesimpulan lewat beberapa dasar yaitu tanggal, tempat dan siapa pembuatannya. Di dalam kitab ini tidak disebutkan tahun penulisannya yaitu pada tahun 1926, di tulis di kota Bandung (Cimahi), dan yang menulisnya adalah KH. Usman Dhomiri, tokoh yang penulis teliti dan bahasa yang digunakan dalam kitab ini merupakan bahasa Arab.

**2) Kritik Intern**

Selanjutnya dalam prosedur kritik sumber, tahap selanjutnya yang dilakukan setelah melakukan kritik ekstern adalah melakukan kritik intern, yang dilakukan untuk menemukan sumber yang kredibel, yang terpercaya sehingga dapat di jadikan sumber rujukan dan sebagai fakta sejarah sebagai hasil akhirnya, baik itu dari sumber tertulis, lisan, maupun benda yang telah penulis temukan.

Seperti salah satu kitab *Kitab al-Siraj al-Munif fi Maslak al-I'tiqad* karangan KH. Usman Dhomiri ini, setelah di dibandingkan dan disesuaikan dengan sumber lain yaitu *Wawancara* penulis dengan Raden Iyus Rusdiana yang merupakan kerabat KH. Usman Dhomiri, dihasilkan kesimpulan yang kredibel bahwa kitab tersebut merupakan karangan dan tulisan asli dari KH. Usman Dhomiri.

**d. Interpretasi**

Setelah melakukan kritik untuk menyeleksi sumber agar di dapat sumber yang otentik dan kredibel untuk dijadikan data sejarah, maka tahap selanjutnya adalah tahap Interpretasi atau penafsiran data-data yang telah didapat. Dalam proses penafsiran sejarah atas judul yang penulis teliti, mengenai “Perjuangan KH. Usman Dhomiri dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Cimahi Tahun 1938-1955” ini penulis menafsirkan bahwa tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh di masyarakat merupakan faktor penyebab dan motor penggerak utama dalam perkembangan sejarah.

Selain itu, penulis juga menafsirkan berdasarkan fakta-fakta sejarah yang telah penulis temukan di lapangan pada tahap heuristik lalu. Berdasarkan fakta yang penulis temukan di lapangan, penulis menafsirkan bahwa perjuangan KH. Usman Dhomiri meliputi kiprah pergerakannya di Tarkat Tijaniyah, Laskar Hizbullah, dan PBRI.

## e. Historiografi

Setelah melakukan dan melewati berbagai proses tahapan demi tahapan dalam prosedur penelitian sejarah. Tahap akhir dalam prosedur penelitian ini adalah menuangkan semua yang telah dilalui, dari mulai pengumpulan sumber, menyeleksi hingga menganalisis dan menafsirkannya, tahapan terakhir ini adalah tahap Historiografi. Tahapan ini dibutuhkan untuk mendapatkan hasil karya penelitian sejarah yang utuh, tidak abstrak hanya berupa gagasan, angan-angan, maupun konstruk data saja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

KH. Usman Dhomiri merupakan ulama kharismatik kelahiran Hadramaut pada tahun 1870 yang memiliki pengaruh sangat signifikan dalam menyebarkan dakwah Islam dan mengembangkan Tarekat Tijaniyah di kota Cimahi, sehingga dapat tersebar luas ke berbagai daerah di Jawa Barat, seperti Banjarnegara, Soreang, Cililin, Ciwidey dan beberapa kota di Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

### Biografi KH. Usman Dhomiri

KH. Usman Dhomiri banyak di kenal sebagai tokoh penggerak Laskar Hizbullah yang turut serta berjuang mengusir penjajah di masa pendudukan Jepang. Aktivitas dakwah Islam dan tarekatnya berpusat di Masjid Baiturrokhmah RT. 04 Rw. 08 yang di dirikan pada tahun 1930 terletak di Jl. KH. Usman Dhomiri, Kelurahan Padalarang, Kecamatan Cimahi Tengah. Sampai saat ini masjid tersebut telah di jadikan sebagai Kawasan Cagar Budaya di Kota Cimahi (Rofi'i, p. 73).

KH. Usman Dhomiri menikah dengan seorang wanita asal Bandung yang bernama Ibu Enok Sumarni, dari pernikahannya beliau dikaruniai delapan orang anak, yaitu (Rusdiyana; Rd. Iyus, 2019) :

1. Rd. Andang Suratman
2. KH. Rd. Abbas Nu'man Dhomiri
3. Rd. Dewi Fatimah
4. Rd. Achmad Sudiono
5. Rd. Mochammad Janis
6. Rd. Titing Komariah
7. Rd. Hasan Suyono
8. Rd. Entang Eliah

KH. Usman Dhomiri mendapatkan sanad Tarekat Tijaniyah setelah di *talqin* oleh Syaikh Ali At-Tayyib, beliau merupakan tokoh yang memperkenalkan Tarekat Tijaniyah ke Indonesia terkhusus Pulau Jawa pada abad ke-20 M, yang merupakan seorang ulama besar kelahiran Madinah. Beliau memperoleh sanad Tarekat Tijaniyah dari Syekh Adam al-Barnawi yang sanadnya tersambung sampai kepada Syekh Ahmad al-Tijani. Diantara murid-murid Syekh Ali al-Thayyib yaitu Habib Muhammad bin Ali al-Thoyyib berasal dari Bogor (W. 1987 M), KH. Abbas bin KH. Abdul Jamil berasal dari Pondok Pesantren Buntet Cirebon (W. 1946 M), KH. Nuh bin Idris berasal dari Cianjur (W. 1966 M), Syekh Muhammad Yasin bin Isa al-Fadani berasal dari Padang (W. 1990 M), KH. Badruzzaman

bin Muhammad Faqih berasal dari Garut (W. 1972 M), KH. Ustman Dhomiri berasal dari Cimahi (W. 1955 M) (Abdurrahman, 2022).

Pendiri Tarekat Tijaniyah merupakan seorang ulama besar asal Al-Jazair yang wafat di kota Fez Maroko, bernama Syaikh Abu al-Abbas Ahmad Ibn Muhammad al-Tijani (W.1815 M/1230 H), yang memiliki nasab sampai kepada Nabi Muhammad Saw., melalui garis keturunan cucu Rasulullah, Sayyidina Hasan bin Ali bin Abi Thalib dan Fatimah Az-Zahra binti Muhammad Saw (Maliki & Basyrul, 2016, p. 78).

Secara umum struktur kelembagaan Tarekat Tijaniyah terdiri atas beberapa bagian. *Pertama*, *Syaihulakbar* atau *Shahib al-Thariqah* yang merupakan Syaikh Ahmad al-Tijani sebagai pendiri Tarekat. *Kedua*, *Khalifah* sebagai seseorang yang menerima sanad atau keilmuan *thariqah* langsung dari Syaikh Ahmad al-Tijani yang memiliki wewenang dan tugas untuk menyampaikannya kepada murid-muridnya. *Ketiga*, *Muqaddam* sebagai seseorang staf pimpinan yang berada di bawah legitimasi *Khalifah* yang telah diberi wewenang serta tugas untuk memberi Ijazah atau Talqin kepada murid-muridnya. *Keempat*, *Murid* sebagai seseorang yang menerima Ijazah atau Talqin Tarekat Tijaniyah dari *Khalifah* atau *Muqaddam* secara sah (Badruzzaman, Khilafah Tarekat Tijaniyah Syaikhuna Badruzzaman, 2008, p. 1).

Komponen ajaran Tarekat Tijaniyah mencakup tiga unsur wirid yang secara umum sebagaimana tarekat *mu'tabaroh* lainnya, seperti *istighfar*, *shalawat*, dan *tahlil* yang merupakan satu rangkaian tahap yang berkesinambungan dan saling berperan satu-sama lain. *Istighfar*, berfungsi sebagai tahap yang di tempuh seorang murid untuk membersihkan jiwa dari noda-noda maksiat dan perilaku yang bertentangan dengan perintah Allah Swt. *Shalawat*, berfungsi sebagai penyuci dan pelebur sisa-sisa noda yang ada di dalam hati, sebagai cahaya penerang bagi hati, dan sebagai langkah untuk meningkatkan *mahabbah* atau kecintaan kepada Allah dan Rasulullah. *Tahlil*, berfungsi sebagai tahap menuju *wushul* atau mendekatkan diri kepada Allah Swt (Rofi'i, p. 62).

Tasawuf dan tarekat mempunyai peranan yang cukup signifikan dalam percaturan sosial-politik Indonesia, terutama pada abad ke-19 M, Tarekat menjadi sebuah motor penggerak dalam memobilisasi dan mengorganisir gerakan kebangkitan politik keagamaan bagi melawan kolonialisme. Sehingga pada perkembangan selanjutnya tarekat mempunyai pengaruh besar dalam berbagai kehidupan masyarakat Indonesia, baik dari segi sosial, budaya, dan pendidikan yang terpusat di Pondok Pesantren. Nahdatul Ulama (NU) melalui *Jam'iyah Thariqat Mu'tabaroh al-Nahdiyah* (JATMAN) mencatat bahwa ada sekitar 46 Tarekat di Indonesia yang telah diakui keabsahannya (*mu'tabaroh*), salah satu Tarekat yang berkembang di Indonesia adalah Tarekat Tijaniyah, yang memiliki banyak pengikut di Indonesia yang berasal dari berbagai macam kalangan dan lapisan Masyarakat (Badruzzaman, Manaqib Syekh Ahmad al-Tijani, 2007, pp. 1-2).

KH. Usman Dhomiri mengembangkan dan menyebarkan Tarekat Tijaniyah di Kota Cimahi, keberhasilan beliau ditandai dengan banyaknya murid yang belajar kepada beliau, diantaranya adalah H. Dimiyati, H. Damanhuri, H. Sayuti, Ustadz Budi, Mualim Safe'I, Mualim Jatma, Mualim Musa, Ajengan Hasbullah, KH. Badruzzaman, Mualim Sakan, KH. Sholeh, Mualim Shodikin, Ajengan Anshori. Dan diantara murid-

murid beliau yang paling menonjol adalah KH. Badruzaman yang berasal dari Garut (Badruzzaman, Khilafah Tarekat Tijaniyah Syaikhuna Badruzzaman, 2008, p. 2).

## **Perjuangan KH. Usman Dhomiri dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Kota Cimahi**

Dalam proses geliat perjuangan dakwanya, KH. Usman Dhomiri juga turut menanamkan semangat juang kepada murid-murid beliau dan masyarakat kota Cimahi. KH. Usman Dhomiri memimpin badan perjuangan Hizbullah, pada tahun 1946 dirinya juga terlibat aktif dalam Pasukan Banteng Republik Indonesia (PBRI) bersama-sama dengan tokoh-tokoh penting lainnya yang berasal dari kota Cimahi, seperti Kompi Daeng Muhammad Ardiwinata, Kompi Ade Arifin, Embang Ardiwidjaja, dan Kapten Ishak melawan penjajah Jepang di kota Cimahi (Sulasman, 2014, p. 75).

Reaksi dari KH. Usman Dhomiri terhadap praktik kolonialisme yang dilakukan oleh Penjajah, merupakan sesuatu yang pasti. Sebab menurut Kuntowijoyo, kyai, santri, mesjid, dan pondok pesantren merupakan satu bentuk yang tidak terpisahkan dalam menyemai ideologi anti Penjajah. Pemberontakan atas kebijakan praktik tanam paksa pada abad ke-19 M dan kebijakan-kebijakan lain yang dinilai sangat menyengsarakan rakyat pribumi, kebanyakan di mobilisasi oleh kaum ulama tarekat, kyai atau haji (Kuntowijoyo, 2008, pp. 247-248). Konsekuensi dari tindakan non-kooperatif tersebut, membuat kyai dan pergerakannya terlibat aktif dalam mengadakan perlawanan-perlawanan menentang Penjajah (Qomar; Mujamil, 2005, p. 24).

Pada tahun 1946 Masjid yang beliau dirikan di kota Cimahi yang dijadikan sebagai pusat pergerakan beliau yaitu Masjid Baiturrohman pernah diserbu oleh pasukan NICA yang bersenjata lengkap, yang turut menyergap dan mengepung daerah pertahanan Hizbullah di Pasangrahan Kota Cimahi. KH. Usman Dhomiri memulai komando untuk perlawanan, namun sayang kejadian tersebut menelan beberapa korban dari pihak KH. Usman Dhomiri, sebanyak Sembilan orang meninggal dari pihak Hizbullah yang di pimpin oleh KH. Usman Dhomiri (Pemerintah Kota Cimahi, 1989).

Setelah selesai pertempuran, tantara NICA membumihanguskan dua rumah rakyat yang dianggap sebagai markas dari Hizbullah, dan semua korban yang meninggal itu dikuburkan di lokasi yang sama. Selanjutnya datang sepucuk surat dari Residen Priangan yang menyatakan turut berduka cita serta berbelasungkawa atas dasar pengorbanan dan kegigihan dalam membela bangsa dan negara (Pemerintah Kota Cimahi, 1946).

Adapun daftar nama-nama anggota Hizbullah yang gugur dalam kejadian penyerangan tentara NICA di Markas Hizbullah di bawah kepemimpinan KH. Usman Dhomiri pada tanggal 16 Februari 1946 diantaranya adalah :

1. Emed dari Gunung Halu
2. Anda dari Cihampelas
3. Toha dari Cisangkan Hilir
4. H. Jakaria dari Buahbatu
5. Engko dari Cililin
6. Amir dari Cililin
7. Uro dari Cililin

8. Idjromi dari Cililin
9. Sukiya dari Cililin
10. Sanusi dari Cililin

Semangat perjuangan Hizbullah untuk menegakkan kemerdekaan Indonesia merupakan bukti pengaruh serta peran dari KH. Usman Dhomiri di kota Cimahi yang ingin menanamkan *nasionalisme* (cinta tanah air) kepada pengikutnya (Pemerintah Kota Cimahi, 1989).

KH. Usman Dhomiri wafat pada tahun 1955 dan dimakamkan di samping Mesjid Baiturrohmah, tepatnya di daerah Padalarang Kota Cimahi. Masjid tersebut sampai saat ini termasuk sebagai Kawasan Cagar Budaya di Kota Cimahi, yang dilindungi oleh Pemerintah Kota Cimahi. Selain itu karena begitu besar kontribusi dan jasa KH. Usman Dhomiri bagi kemerdekaan Indonesia khususnya di kota Cimahi, maka pemerintah mengabadikan nama beliau ke dalam salah satu nama jalan di kota Cimahi, yakni Jl. KH. Usman Dhomiri, Kelurahan Padalarang, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi (Rofi'i, p. 73).

## KESIMPULAN

Pertama, KH. Usman Dhomiri merupakan ulama karismatik kelahiran Hadramaut pada tahun 1870 yang memiliki pengaruh sangat signifikan dalam pergerakan kemerdekaan dan menyebarkan dakwah Islam dan mengembangkan Tarekat Tijaniyah di kota Cimahi. Kedua, Tarekat Tijaniyah merupakan tarekat yang berkembang cukup baik dan memiliki banyak pengikut di kota Cimahi melalui aktivitas dakwah K.H. Usman Dhomiri. Ketiga, K.H. Usman Dhomiri di kenal sebagai tokoh karismatik dan historis penggerak Laskar Hizbullah yang sangat vokal dalam melakukan perlawanan terhadap kolonialisme Jepang terutama dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Kota Cimahi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (4. 11 2022). Sejarah Tarekat Tijaniyah di Kota Cimahi. (H. K. Juniawan, Haastattelija)
- Amir Maliki dan Muhammad Basyrul, M. (2016). *Melacak Tarekat-tarekat Muktabar di Nusantara*. Kuningan: Goresan Pena.
- Badruzzaman, Ikyan. (2007). *Manaqib Syekh Ahmad al-Tijani*. Garut: Zawiyah Thariqat Tijaniyyah.
- Badruzzaman, Ikyan. (2008). *Khilafah Tarekat Tijaniyah Syaikhuna Badruzzaman*. Garut: Zawiyah Thariqat Tijaniyah.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Kuntowijoyo. (2008). *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- Lubis, Nina Herliana. (2015). *Sejarah Kota Cimahi*. Pemerintah Kota Cimahi.
- Miftahuddin. (2020). *Metodologi Penelitian Sejarah Lokal*. UNY Press.

- Nurjaman, Andri. (2022). *Santrilogi: Berbicara Segala Hal Perspektif Seorang Santri*. Bandung: Guepedia.
- Pemerintah Kota Cimahi. (1946). *Arsip Surat Pernyataan Belasungkawa Residen Priangan*.
- Pemerintah Kota Cimahi. (1989). *Arsip Surat Permohonan Pengesahan Makam Pahlawan*.
- Qomar, Mujamil. (2005). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rofi'i, A. F. Pengembangan Tarekat Tijaniyah dan Kondisi Sosial Keagamaan di Bandung Tahun 1980-2004.
- Rusdiyana, R. I. (8. 12 2022). Biografi KH. Usman Dhomiri. (H. K. Juniawan, Haastattelija)
- Rusdiyana, Rd. Iyus. (2019). *Dokumen Susunan Ahli Waris KH. Usman Dhomiri*.
- Sulasman. (2014). *Metode Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sulasman. (2014). The Role of Hizbullah in the Time of Indonesian Revolution in Bandung, 1945-1946. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*.